



PJJ S-1 PGSD

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN



BAHAN AJAR CETAK

SOSIOLOGI PENDIDIKAN

Purnama Syaepurohman, dkk

2 SKS

SOSIOLOGI PENDIDIKAN

Purnama Syaepurohman

Chairil Iba

Suswandari

Lelly Qodariah

Yusron Razak

Desvian Bandarsyah

Gufron Amirullah

Harinaredi

M Balya Ali Sya'ban

Sugeng Riadi

Sukardi

Direktorat Ketenagaan

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

Departemen Pendidikan Nasional

Jakarta

Daftar Isi

Kata Pengantar	
Daftar Isi	i
Tinjauan Mata Kuliah	vi
UNIT I DASAR-DASAR SOSIOLOGI PENDIDIKAN	1
Subunit 1 : Pengertian dan Pendekatan Sosiologi Pendidikan	3
A. Pengertian Sosiologi Pendidikan	4
1. Pengertian Sosiologi	4
2. Pendekatan Sosiologi	7
3. Pengertian Sosiologi Pendidikan	9
4. Tujuan Sosiologi Pendidikan	11
Latihan Soal	13
Kunci Jawaban	13
Rangkuman	14
Tes Formatif 1	15
Subunit 2 : Ruang Lingkup dan Penelitian Sosiologi Pendidikan	19
A. Ruang Lingkup Sosiologi Pendidikan	20
B. Jenjang Analisis Sosiologi Pendidikan	22
1. Jenjang Analisis Mikro	22
2. Jenjang Analisis Makro.....	23
C. Penelitian Sosiologi Pendidikan	24
1. Objek Penelitian	25
2. Metode Penelitian	26
Latihan Soal	27
Kunci Jawaban	27
Rangkuman	28
Tes Formatif 2	28
Kunci Jawaban Tes Formatif	32
Daftar Pustaka	33
Glosarium	35
UNIT II INDIVIDU DAN SISTEM SOSIAL	37
Subunit 1 : Individu dan Interaksi Sosial	38
A. Individu	39
1. Pengertian Individu	39
2. Peranan Keluarga terhadap Perkembangan Individu	40

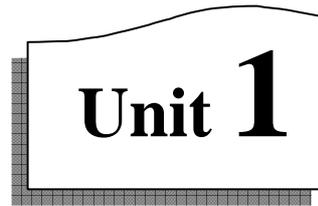
3. Konsep Diri Individu	44
4. Individu dan Sekolah	46
B. Individu dan Interaksi Sosial	48
1. Pengertian Interaksi Sosial	48
2. Syarat-syarat Interaksi Sosial	51
3. Sekolah dan Interaksi Sosial	53
Latihan Soal	56
Kunci Jawaban	56
Rangkuman	57
Tes Formatif 1	57
 Subunit 2 : Sistem Sosial	 59
A. Sekolah sebagai Sistem Sosial	60
1. Pengertian Sistem Sosial	60
2. Sekolah sebagai Sistem Sosial	63
B. Sistem Sosial di Indonesia	65
1. Karakteristik Sistem Sosial Bangsa Indonesia	65
2. Sistem Sosial dan Perubahan Sosial	68
Latihan Soal	69
Kunci Jawaban	70
Rangkuman	70
Tes Formatif 2	71
 Kunci Jawaban Tes Formatif	 75
Daftar Pustaka	77
Glosarium	78
 UNIT III PENDIDIKAN, MASYARAKAT & KEBUDAYAAN	 79
 Subunit 1: Pendidikan, Masyarakat dan Kebudayaan	 80
A. Pendidikan	81
1. Pengertian Pendidikan	81
2. Fungsi Pendidikan	83
B. Kebudayaan	85
1. Pengertian Kebudayaan	85
2. Unsur-unsur kebudayaan	87
3. Kebudayaan Indonesia	89
C. Masyarakat	91
1. Pengertian Masyarakat	91
2. Unsur-unsur Masyarakat	93
3. Stratifikasi Masyarakat	94
Latihan Soal	97
Kunci Jawaban	98
Rangkuman	100
Tes Formatif 1	101

Subunit 2 : Hubungan Konsep Pendidikan, Masyarakat dan Kebudayaan ..	102
A. Hubungan Pendidikan dengan Kebudayaan	103
1. Fungsi Pendidikan dalam Kesenambungan Kebudayaan	103
2. Fungsi Sekolah dalam Sistem Kebudayaan	106
3. Sekolah dan Sosialisasi Anak	108
B. Hubungan Pendidikan dengan Masyarakat	109
1. Pendidikan dan Perubahan Masyarakat	109
2. Paradigma Hubungan Pendidikan dan Masyarakat	110
3. Pola Interaksi Sekolah dan Masyarakat	112
C. Penerapan Sosiologi Pendidikan di Indonesia	115
Latihan Soal	120
Kunci Jawaban	120
Rangkuman	121
Tes Formatif 2	122
Kunci Jawaban Tes Formatif	125
Daftar Pustaka	127
Glosarium	130
UNIT IV MANUSIA DAN LINGKUNGAN	132
Subunit 1 : Manusia dan Lingkungan	134
A. Pengertian Lingkungan	134
B. Manusia Bagian dari Lingkungan	137
C. Pendidikan Kesadaran Lingkungan	142
Latihan Soal	144
Kunci Jawaban	144
Rangkuman	145
Tes Formatif 1	146
Subunit 2 : Isu – isu Lingkungan	147
A.. Pemanasan Global	148
B.. Dampak Pemanasan Global	150
C.. Hujan Asam	153
D.. Penipisan Lapisan Ozon di Stratosfer	153
E.. Sampah	154
Latihan Soal	156
Kunci Jawaban	157
Rangkuman	157
Tes Formatif 2	158

Subunit 3 : Pembangunan Berwawasan Lingkungan	160
A. Konsep Pembangunan Berwawasan Lingkungan	161
1. Pengertian Pembangunan	161
2. Pengertian Pembangunan Berwawasan Lingkungan	162
3. Tujuan	166
B. Pendukung Pembangunan Berwawasan Lingkungan	168
Latihan Soal	169
Kunci Jawaban	170
Rangkuman	171
Tes Formatif 3	171
Kunci Jawaban Tes Formatif	173
Daftar Pustaka	176
Glosarium	177
UNIT V ILMU, TEKNOLOGI DAN SENI	178
Subunit 1 : Ilmu, Teknologi dan Seni	180
A. Pengertian Ilmu	181
B. Pengertian Teknologi	188
C. Pengertian Seni	196
D. Hubungan Ilmu, Teknologi dan Seni	198
1. Hubungan Ilmu dan Teknologi	198
2. Hubungan Ilmu, Teknologi dan Seni	200
Latihan Soal	201
Kunci Jawaban	201
Rangkuman	203
Tes Formatif 1	204
Subunit 2 : Peranan Ilmu, Teknologi dan Seni dalam Kehidupan Manusia..	206
A. Latar Belakang	207
B. Dampak Perkembangan Ilmu, Teknologi dan Seni	208
1. Dampak Positif	209
2. Dampak Negatif	210
C. Peranan Dunia Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu, Teknologi dan Seni	212
1. Pembinaan melalui mata pelajaran di sekolah	213
2. Pembinaan Seni melalui pengembangan budaya kreatif	215
Latihan Soal	216
Kunci Jawaban	216
Rangkuman	217
Tes Formatif 2	217
Kunci Jawaban Tes Formatif	219

Daftar Pustaka	222
Glosarium	224
UNIT VI GLOBALISASI, MEDIA MASSA & KEBERAGAMAN	225
Subunit 1 : Globalisasi	226
A. Hakekat Globalisasi	227
B. Globalisasi Politik	229
C. Globalisasi Ekonomi	232
D. Globalisasi Budaya	234
E. Globalisasi Pendidikan	237
Latihan Soal	240
Kunci Jawaban	240
Rangkuman	242
Tes Formatif 1	242
Subunit 2 : Media Massa	244
A. Pengertian Media Massa	245
B. Peranan Media Massa	246
C. Pengelolaan Media Massa	249
D. Perkembangan Media Massa	249
Latihan Soal	250
Kunci Jawaban	251
Rangkuman	252
Tes Formatif 2	253
Subunit 3 : Keberagaman	254
A. Pengertian Keberagaman	254
B. Konsep Multikulturalisme	255
C. Indonesia Wujud dari adanya Keberagaman	257
Latihan Soal	259
Kunci Jawaban	259
Rangkuman	260
Tes Formatif 3	260
Sub unit 4 : Hubungan Globalisasi, Media Massa, dan Keberagaman	262
A. Globalisasi dan Media Massa	263
B. Globalisasi dan Keberagaman	268
C. Dampak globalisasi, media massa dan keberagaman terhadap pendidikan	276
Latihan Soal	283
Kunci Jawaban	283
Rangkuman	284
Tes Formatif 4	285

Kunci Jawaban Tes Formatif	289
Daftar Pustaka	292
Glosarium	294



DASAR-DASAR SOSIOLOGI PENDIDIKAN

**Purnama Syaepurohman
Chairil Iba**

Pendahuluan

Interaksi para siswa di sekolah saat ini sudah semakin kompleks. Siswa sekolah dasar berkomunikasi dengan menggunakan “pesan pendek” ataupun saling mengirimkan gambar dengan fitur MMS. Itu karena sebagian dari mereka sudah diperbolehkan untuk membawa dan menggunakan telepon genggam oleh orang tua mereka.

Dengan pendekatan apa guru mampu mengkaji fenomena tersebut ?

Saudara mahasiswa, Sosiologi Pendidikan diperlukan untuk menjadi pisau analisis fenomena tersebut. Dengan pemahaman dan wawasan sosiologi pendidikan yang mendalam, para guru dapat menyelesaikan permasalahan sosiologis dunia pendidikan.

Setelah mempelajari unit 1, Anda sebagai mahasiswa PJJ PGSD diharapkan mempunyai kompetensi :

1. menjelaskan dasar-dasar Sosiologi Pendidikan
2. menjelaskan ruang lingkup dan penelitian Sosiologi Pendidikan

Materi unit satu ini merupakan landasan bagi pokok bahasan selanjutnya, oleh karena itu maka Anda diharapkan dapat memahami dengan baik, sehingga tercapai ketuntasan belajar.

Saudara, unit satu dibagi menjadi dua subunit. Subunit pertama membahas pengertian dan pendekatan dalam sosiologi pendidikan. Subunit dua membahas ruang lingkup dan penelitian dalam sosiologi pendidikan.

Mempelajari unit kesatu sangatlah mudah, bacalah dengan seksama setiap materi, jawab pertanyaan kemudian cek jawaban Anda dengan kunci jawaban yang tersedia. Untuk menambah wawasan, silahkan mencari pokok bahasan yang relevan pada berbagai sumber belajar yang tersedia seperti buku, majalah, situs internet, dan sebagainya.

Subunit 1

Pengertian dan Pendekatan Sosiologi Pendidikan

Para pedagang asongan bercakap-cakap menggunakan “bahasa slang”, tidak baku, dan bahasa Betawi merupakan peristiwa biasa. Tetapi bagi ilmuwan sosial hal tersebut menjadi kajian yang menarik !

Disinilah peran penting ilmu-ilmu sosial diperlukan!

Meskipun demikian masih banyak anggapan di masyarakat yang menyatakan bahwa ilmu – ilmu sosial adalah ilmu yang tidak perlu dipelajari, karena merupakan kejadian umum yang terjadi di masyarakat ! Hal itu terjadi karena ketidaktahuan tentang hakikat dan bagaimana pendekatan dalam ilmu-ilmu sosial. Sosiologi merupakan ilmu sosial yang berpengaruh dan menjadi pegangan utama dalam mengkaji masyarakat dan ilmu-ilmu sosial lainnya.

Setelah mempelajari materi-materi tersebut, para mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan :

1. pengertian sosiologi
2. sejarah perkembangan sosiologi
3. pendekatan-pendekatan sosiologi
4. pengertian sosiologi pendidikan
5. perkembangan sosiologi pendidikan
6. tujuan sosiologi pendidikan

Bacalah dengan cermat pembahasan pada subunit 1 karena akan berkaitan dengan materi-materi selanjutnya. Untuk mengecek

kecakapan yang saudara peroleh setelah mempelajari subunit 1 kerjakanlah soal latihan sumatif di akhir serta umpan balik dan tindak lanjut agar memperoleh hasil pembelajaran yang memuaskan.

A. Pengertian Sosiologi Pendidikan

1. Pengertian Sosiologi

Arti harfiah sosiologi (*sociology*) berasal dari kata *socius* (bahasa Latin) yang artinya “teman“ atau “bersama orang lain” dan *logos* (bahasa Yunani) yang berarti “studi mengenai”, dengan demikian sosiologi diartikan sebagai studi masyarakat. Sebagai istilah, sosiologi (*sociologie*) pertamakali digunakan dalam suatu manuskrip yang tidak dipublikasikan oleh seorang penulis esai Perancis pada tahun 1780 yaitu Emmanuel Joseph Sieyes (<http://en.wikipedia.org/wiki/sociology>). Istilah itu kemudian dipakai oleh August Comte (1798 – 1857). Saat itu Comte menggunakannya untuk istilah lain dari “Fisika Sosial”. Menurut Comte sosiologi tidak hanya mengungkapkan prinsip-prinsip sosial, tetapi juga akan menerapkannya pada reformasi sosial (Henslin. 2007: 6). Comte dianggap sebagai pendiri sosiologi

Socius : teman atau bersama orang lain.

Logos : studi mengenai

karena merintis analisis tentang tatanan sosial.

Perkembangan masyarakat yang semakin kompleks dengan berkembangnya Saat ini kita mengenal sosiologi pembangunan, sosiologi pertanian, sosiologi pendidikan, sosiologi kesehatan, sosiologi hukum, sosiologi industri dan sebagainya.



Gambar 1.1. Pemahaman Sosiologi ([www. Sociology/098e.com](http://www.Sociology/098e.com))

Setiap jenis masyarakat mempunyai karakteristik khusus yang

memerlukan analisis sosiologi yang khusus.

Sosiologi Pendidikan merupakan ilmu terapan daripada ilmu sosiologi. Sosiologi sebagai disiplin ilmu sosial tertua merupakan ilmu yang mengkaji perilaku masyarakat dalam berbagai aspeknya, dalam perkembangannya sosiologi berkembang pesat, demikian pola cabang-cabang dan teori-teori yang dipergunakannya juga semakin berkembang. Perkembangan masyarakat yang semakin kompleks dengan berkembangnya Saat ini kita mengenal istilah seperti sosiologi pembangunan, sosiologi pertanian, sosiologi pendidikan, sosiologi kesehatan, dan sosiologi industri.

Sosiologi Pendidikan sebagai ilmu terapan

Ilmu Pendidikan adalah seni dan strategi mengajar yang merupakan bagian ilmu sosial. Ilmu Pendidikan semata tidak akan mampu menelaah pendidikan dalam masyarakat yang semakin lama semakin kompleks. Oleh karena itu muncul sosiologi pendidikan yang akan menjawab pertanyaan – pertanyaan tentang masalah pendidikan dalam kehidupan bermasyarakat, terutama menyangkut aspek sekolah, guru, lingkungan dan masyarakat secara khusus dan secara umum.

Ilmu Pendidikan adalah ilmu tentang seni dan strategi mengajar

Jadi, menurut Anda, bagaimanakah kaitan antara sosiologi dengan ilmu pendidikan? Dapatkah Anda merumuskannya berdasarkan uraian sebelumnya? Perhatikan ilustrasi berikut....!

Tabel 1

Perkembangan Ilmu Sosiologi Modern (1890 – 1900an) di tiga Negara.

Negara	Tokoh	Kajian / Pendapat
Perancis	- Emile Durkheim	Kajian sosiologi yang objektif dengan model pendekatan seperti pada ilmu-ilmu kealaman

Sosiologi di Perancis, Jerman, dan Amerika Serikat

	 <p>Gambar 1.2. - August Comte (sumber: en.wikipedia.org)</p>	<p>Sosiologi tidak hanya mengungkapkan prinsip-prinsip sosial, tetapi juga akan menerapkannya pada reformasi sosial</p>
<p>Jerman</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Karl Marx - Max Weber - Georg Simmel 	<p>Membedakan Ilmu alam dengan ilmu kejiwaan pada cakupan dan penjelasan.</p> <p>Sosiologi sebagai alat untuk melakukan perubahan sosial</p>
<p>Amerika Serikat</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Albion Small - George Herbert Mead - Talcott Parsons - C. Wright Mills 	<p>Sosiologi pragmatis bertujuan untuk mengintervensi dan membahas masalah yang kongkrit secara empiris.</p> <p>fokus pada interaksi sosial skala mikro dan perubahan sosial.</p>

Sosiologi sebagai disiplin ilmu mempunyai obyek penelitian, metode, batang tubuh pengetahuan dan sudut pandang. Obyek penelitiannya adalah perilaku manusia dalam kelompok (Ahmadi. 2004:2). Perilaku manusia dalam kehidupannya mempunyai pola yang berbeda pada setiap kebudayaan. Menurut Pidarta (2000: 145), Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dengan kelompok-kelompok dan struktur sosialnya, dengan demikian pola-pola dan proses-proses sosial yang ada pada kelompok dan struktur masyarakat menjadi pokok bahasan sosiologi. Sedangkan Soekanto (2003: 23) menyimpulkan, setelah menelaah berbagai definisi sosiologi, bahwa sosiologi adalah ilmu sosial yang kategoris, murni, abstrak, mencari pengertian-pengertian umum, rasional, dan empiris serta bersifat umum.. Sedangkan Stolley (2005: 1) menyatakan sosiologi sebagai studi ilmiah tentang perkembangan, struktur, interaksi, dan perilaku kolektif dalam hubungan sosial.

Sosiologi sebagai disiplin ilmu

Dari bahasan diatas disimpulkan bahwa sosiologi mengkaji perilaku manusia secara ilmiah berkaitan dengan interaksi yang dilakukannya dalam kelompok.

Setujukah Anda dengan kesimpulan penulis? Paparkan pendapat Anda pada kolom berikut ini

2. Pendekatan Sosiologi

Pendekatan ilmiah dalam memahami bagaimana sosiologi berkembang sesuai dengan perkembangan keilmuannya. Tiga pendekatan utama dalam sosiologi yaitu interaksionisme simbolik, analisis fungsional dan teori konflik (Henslin. 2006: 14).

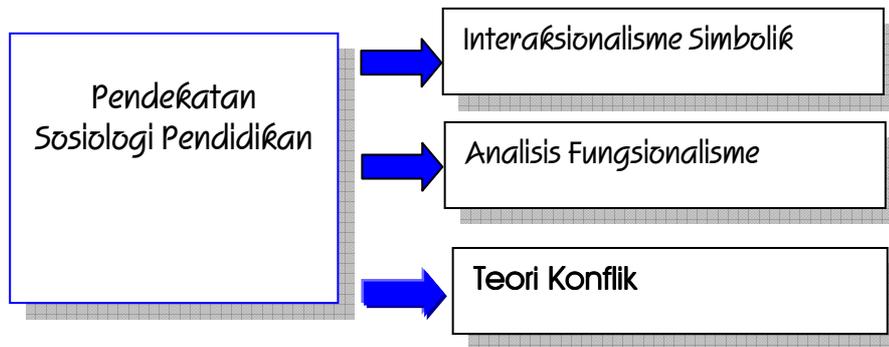
Kajian atas manusia selalu menggunakan simbol-simbol atau tanda-tanda untuk mengenal dunia dan untuk saling berhubungan. Tanpa simbol, kehidupan sosial manusia tidak akan lebih baik dari binatang. Penganut interaksionisme simbolik mengkaji perilaku manusia saat memaknai diri dan orang lain. Dengan menggunakan simbol-simbol maka manusia memiliki sesuatu yang dinamakan sebagai keluarga, paman, guru, atau bahkan saudara laki-laki maupun perempuan. Dengan simbol juga akan muncul hubungan dan masyarakat. Para penganut paham ini menekankan penelitiannya pada interaksi tatap muka, yang mana pada kejadian itu terdapat

Pendekatan interaksionalisme simbolik, analisis fungsional, dan teori konflik

interaksionalisme simbolik mengkaji penggunaan simbol

pendefinisian terhadap diri sendiri maupun lawan bicara masing-masing.

Bagan 1.1.
Ragam Pendekatan Sosiologi



Analisis fungsional dikenal juga sebagai fungsionalisme atau fungsionalisme struktural berasal pandangan August Comte dan Herbert Spencer yang memandang masyarakat sebagai sejenis organisme hidup (Henslin. 2006: 16). Pendekatan ini dikembangkan secara luas oleh Talcott Parson beserta kolega dan murid-muridnya sehingga menjadi pendekatan yang dominan dalam sosiologi pada abad kedupuluh. Menurut analisis fungsional, masyarakat merupakan satu kesatuan utuh yang terdiri atas bagian-bagian yang berhubungan yang saling bekerjasama. Kaum fungsionalis mengatakan bahwa untuk mengenal masyarakat maka harus diketahui *struktur* (bagaimana bagian-bagian masyarakat saling menyatu untuk membentuk keseluruhan) dan *fungsi* (apa yang dilakukan tiap bagian, bagaimana bagian tersebut memberikan kontribusinya pada masyarakat). Pembahasan tentang masyarakat akan berkaitan erat dengan bagaimana penyelidikan tentang bagian-bagian dari struktur masyarakat dan peranan individu-individu yang membentuk suatu kesatuan pada masyarakat. Penekanan pada struktur lebih kuat daripada pada aspek lainnya dari masyarakat.

Masyarakat sebagai organisme hidup

Masyarakat adalah sekelompok orang-orang yang senantiasa bersaing untuk memperoleh sumber daya. Pemicunya adalah permasalahan ketimpangan ekonomi. Menurut Karl Marx sebagai tokoh pendiri teori konflik yang menyaksikan transformasi Eropa karena revolusi industri, kunci sejarah manusia adalah perjuangan kelas sosial (Henslin. 2006: 18). Dalam setiap masyarakat, sekelompok kecil menguasai alat produksi dan mengeksploitasi yang tidak menguasainya. Para sosiolog masa kini menggunakan teori konflik dengan konteks yang lebih luas daripada yang digunakan oleh Marx.

Masyarakat
senantiasa
bersaing untuk
memperoleh
sumber daya

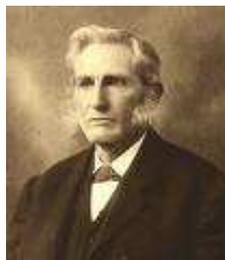
Saudara, jelaskan upaya pemerintah untuk menyelesaikan berbagai konflik di Indonesia? Apakah mungkin terjadi konflik tanpa kekerasan? Jelaskan pendapat anda di kolom berikut...

<hr/> <hr/> <hr/> <hr/>

3. Pengertian Sosiologi Pendidikan

Kajian sosiologi pendidikan selalu dikaitkan dengan Lester Frank Ward. Pada tahun 1883, ia menegaskan bahwa untuk memperbaiki masyarakat diperlukan pendidikan (Ballantyne, 1983:11).

Bapak Sosiologi
Pendidikan



Gambar 1.3
Lester Frank Ward (1798-1857) Pendiri Sosiologi Pendidikan
(sumber : portrait.kaar.at)

Saudara, Coba Anda perhatikan beberapa pendapat mengenai Sosiologi Pendidikan dibawah inii,,,,,!

Bagan 1.2

Ikhtisar Pendapat para tokoh tentang Sosiologi Pendidikan

No	Tokoh	Pendapat
1	Fairchild	Sosiologi yang diterapkan untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan yang fundamental
2	F.G. Robbins	Sosiologi khusus yang tugasnya menyelidiki struktur dan dinamika proses pendidikan
3	E. George Payne	menjelaskan lembaga, kelompok sosial dan proses sosial yang diperoleh dan dialami oleh individu, terutama yang secara khusus berkaitan dengan sistem pendidikan yang selalu berevolusi dan berubah
4	Ellwood	ilmu yang bertujuan untuk menemukan hubungan pada berbagai aspeknya, antara proses mendidik dan proses sosial
5	E.B. Reuter	evolusi lembaga-lembaga pendidikan dalam hubungannya dengan perkembangan manusia, khususnya pada pengaruh lembaga pendidikan terhadap kepribadian sosial setiap individu
6	W. Dodson	Mempelajari dampak lingkungan budaya secara keseluruhan yang diperoleh dan disusun oleh pengalaman.
7	Wuraji	Ilmu yang membahas sosiologi yang terdapat dalam pendidikan.

Ringkasan pendapat tentang Sosiologi Pendidikan

Jadi, dari definisi yang sudah disajikan, dapatkah saudara membuat definisi baru yang sesuai dengan pemikiran saudara ! Coba saudara perhatikan dan bandingkan dengan yang dibawah ini !

Sosiologi Pendidikan adalah cabang dari sosiologi yang membahas struktur dan proses pendidikan di masyarakat, secara khusus dan secara umum. Secara khusus membahas aspek-aspek sosial dari pendidikan pada tingkat individu, keluarga, dan sekolah. Secara umum membahas berbagai ide, maupun pranata sosial yang berpengaruh terhadap struktur dan dinamika proses pendidikan.

Mengapa sosiologi pendidikan muncul ?

Sosiologi pendidikan muncul sebagai suatu keharusan sejarah karena dalam masyarakat terbukti pendidikan merupakan alat yang cukup ampuh untuk memunculkan perubahan-perubahan sosial. Pendidikan juga menjadi factor yang menentukan untuk menilai maju mundurnya suatu masyarakat. Masyarakat atau negara yang sistem pendidikannya buruk akan mengalami hambatan dalam pembangunan nasionalnya. Kaum pendidik sadar bahwa banyak hal dalam sistem pendidikan tidak dapat dikaji dari disiplin ilmu pendidikan semata, perlu urun rembug dari ilmuwan sosial, seperti sosiolog. Perkembangan masyarakat yang pesat juga menjadi pendorong bagi berkembangnya sosiologi pendidikan seperti saat ini.

4. Tujuan Sosiologi Pendidikan

Tujuan sosiologi pendidikan menurut George W. Herrington (dalam Ahmadi, 2004: 9-10), adalah sebagai berikut :

Tujuan Sosiologi Pendidikan

- 1) memahami peranan guru di komunitas dan sekolah sebagai instrumen perkembangan sosial dan faktor sosial yang mempengaruhi sekolah
- 2) memahami ideologi demokrasi, kebudayaan, sistem ekonomi dan kecenderungan sosial dikaitkan dengan institusi pendidikan formal dan informal.
- 3) memahami kekuatan-kekuatan sosial dan pengaruhnya terhadap individu.
- 4) sosialisasi kurikulum

- 5) penggunaan teknik-teknik penelitian dan berpikir kritis untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut diatas.

Sedangkan Nasution (2004: 2-5), dengan menyitir Brown, Cook, Waller dan Payne, menyebut tujuan sosiologi pendidikan sebagai: 1) analisis proses sosialisasi; 2) analisis pendidikan dalam masyarakat; 3) analisis interaksi sosial di sekolah dan antara sekolah dengan masyarakat; 4) alat kemajuan dan perkembangan sosial; 5) dasar untuk menentukan tujuan pendidikan.; 6) sosiologi terapan, dan 7) latihan bagi petugas pendidikan. Sosiologi pendidikan merupakan penerapan praktis sosiologi bagi keperluan pendidikan.

Tujuan Sosiologi Pendidikan dalam konteks Pendidikan di Indonesia adalah memberikan pembekalan dasar-dasar ilmiah sosiologi kepada para guru atau calon guru agar mampu mengetahui, memahami, menerapkan dan melaksanakan dimensi sosiologi dalam pendidikan, sehingga tercapai tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian akan tercapai aspek profesionalisme pada guru, secara pribadi maupun sosial.

Sampai disini pokok bahasan subunit 1. Setelah menguasai materi tersebut, Anda dapat menguji penguasaan materi dengan menjawab latihan - latihan berikut.

Latihan

1. Jelaskan bidang kajian sosiologi ?
2. Jelaskan pendekatan – pendekatan dalam sosiologi ?
3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan sosiologi pendidikan ?
4. Jelaskan tujuan sosiologi pendidikan ?
5. Kenapa sosiologi pendidikan diperlukan bagi guru ?

Kunci Jawaban Latihan

1. Bidang kajian sosiologi adalah aktivitas sosialisasi yang terjadi pada masyarakat. Termasuk diantaranya interaksi sosial, proses sosial, struktur sosial, nilai-nilai sosial, lembaga-lembaga sosial, tindakan sosial
2. Terdapat tiga jenis pendekatan utama yang digunakan dalam menganalisis masyarakat dalam bidang ilmu sosiologi yaitu :
 - a. Interaksionisme simbolik, yaitu pendekatan yang mengkaji interaksi yang terjadi di masyarakat dalam penggunaan simbol-simbol. Merupakan analisis pada jenjang yang kecil/skala mikro.
 - b. Strukturalisme Fungsional, yaitu pendekatan yang mengkaji masyarakat sebagai suatu struktur yang saling berhubungan, sehingga dampak pada bagian-bagian akan berpengaruh pada masyarakat sebagai kesatuan. Mengkaji masyarakat pada jenjang yang lebih luas.
 - c. Teori Konflik, adalah pendekatan yang dipengaruhi oleh gagasan-gagasan tentang adanya konflik yang tak pernah berhenti dalam masyarakat untuk memperebutkan sumber daya ekonomi. Seperti bagian b, pendekatan ini mengkaji masyarakat pada cakupan luas/ makro
3. Sosiologi Pendidikan adalah cabang dari sosiologi yang membahas struktur dan proses pendidikan di masyarakat, secara khusus dan secara umum. Secara khusus membahas aspek-aspek sosial dari pendidikan pada tingkat individu, keluarga, dan sekolah. Secara umum membahas berbagai ide, maupun lembaga sosial yang berpengaruh terhadap struktur dan dinamika proses pendidikan.
4. Tujuan sosiologi pendidikan adalah memberikan pembekalan bagi para guru/calon guru agar mampu mengetahui, memahami, menerapkan dan melaksanakan dimensi sosiologi dalam pendidikan,

sehingga tercapai tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian akan tercapai aspek profesionalisme pada guru, secara pribadi maupun sosial.

Rangkuman

Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari perilaku manusia secara ilmiah, terutama interaksi sosial dalam kelompok. Umumnya ada tiga pendekatan dalam sosiologi yaitu interaksionisme simbolik, strukturalisme fungsional, dan teori konflik. Dalam perkembangannya pendekatan sosiologi dibagi menjadi dua yaitu pendekatan mikro sosiologi dan pendekatan makrososiologi. Pendekatan mikrososiologi menggunakan analisis pada interaksi manusia pada tingkat mikro, dengan analisis interaksionalisme simbolik. Pendekatan makrososiologi menggunakan analisis teori konflik dan teori strukturalisme fungsional.

Sosiologi Pendidikan mengkaji struktur dan proses pendidikan di masyarakat baik secara khusus maupun umum. Secara khusus membahas aspek-aspek sosial dari pendidikan pada tingkat individu, keluarga, dan sekolah. Secara umum membahas berbagai ide, nilai, system ataupun lembaga sosial yang berpengaruh terhadap struktur dan dinamika proses pendidikan. Tujuan sosiologi pendidikan adalah tercapainya kompetensi professional guru pada aspek sosial maupun kepribadian dengan memberikan pembekalan bagi para guru/calon guru agar mampu mengetahui, memahami, menerapkan dan melaksanakan dimensi sosiologi dalam pendidikan, sehingga tercapai tujuan pendidikan nasional.

Tes Formatif 1

Kerjakanlah soal tes dibawah ini dengan memilih satu dari alternatif jawaban yang disediakan.

1. Pengertian sosiologi menurut Comte adalah ...
 - a. Sosiologi tidak hanya mengungkapkan prinsip-prinsip sosial, tetapi juga menerapkannya dalam reformasi sosial
 - b. Ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dengan kelompok-kelompok dan struktur sosialnya

- c. Ilmu sosial yang kategoris, murni, abstrak, mencari pengertian-pengertian umum, rasional, dan empiris serta bersifat umum.
 - d. Ilmu yang objek penelitiannya adalah perilaku manusia dalam kelompok
2. Pendekatan sosiologi yang meneliti hubungan manusia di tingkat yang lebih kecil adalah pendekatan
 - a. Interaksionisme simbolik
 - b. Fungsionalisme struktural
 - c. Teori Konflik
 - d. Interaksi Strukturalisme
 3. Ilmu Sosiologi yang membedakan ilmu alam dengan ilmu sosial berkembang di negara ...
 - a. Jerman
 - b. Inggris
 - c. Perancis
 - d. Amerika Serikat
 4. Perbedaan antara sosiologi pendidikan dengan psikologi pendidikan adalah . . .
 - a. Psikologi pendidikan membahas perilaku manusia dalam situasi pendidikan terutama dalam teknik-teknik pembangunan kebiasaan-kebiasaan baru pada siswa sedangkan Sosiologi Pendidikan tertarik pada implikasi-implikasinya.
 - b. Sosiologi pendidikan membahas perilaku manusia dalam situasi pendidikan terutama dalam teknik-teknik pembangunan kebiasaan-kebiasaan baru pada siswa sedangkan Psikologi Pendidikan tertarik pada implikasi-implikasinya.

- c. Psikologi pendidikan membahas masalah ilmu jiwa dalam suasana pengajaran
 - d. Sosiologi Pendidikan mengkaji aspek sosial dalam pendidikan
5. Untuk memperbaiki masyarakat, diperlukan sosiologi, hal itu dikemukakan oleh:
- a. G. Payne
 - b. Lester F. Ward
 - c. John Dewey
 - d. August Comte
6. Berikut adalah tujuan Sosiologi Pendidikan menurut Herrington, KECUALI ...
- a. Memahami peranan guru di sekolah dan komunitas sebagai instrumen perkembangan sosial dan faktor sosial yang mempengaruhi sekolah.
 - b. Memahami ideologi demokrasi, kebudayaan, sistem ekonomi dan kecenderungan sosial dikaitkan dengan institusi pendidikan formal dan informal.
 - c. memahami kekuatan-kekuatan sosial dan pengaruhnya terhadap individu.
 - d. sosialisasi kurikulum
7. Teori konflik menyatakan bahwa masyarakat terdiri dari kelas-kelas sosial yang berbeda yang semuanya terus berkonflik. Konflik harus dikelola agar menjadi
- a. Revolusi
 - b. Evolusi
 - c. Involusi
 - d. Reformasi

8. Apakah tujuan sosiologi pendidikan di Indonesia ?
 - a. Upaya penanaman nilai-nilai ideologi negara dalam pembelajaran
 - b. Penguasaan kompetensi profesionalisme guru
 - c. Perilaku manusia dalam situasi pendidikan
 - d. Penanaman nilai-nilai kebudayaan dan peradaban nasional

9. Bagaimanakah perbedaan antara sosiologi murni dengan sosiologi terapan ?
 - a. Khalayak sosiologi terapan adalah klien sedangkan khalayak sosiologi murni adalah sosiolog
 - b. Produk sosiologi terapan adalah pengetahuan
 - c. Produk sosiologi murni adalah perubahan
 - d. Khalayak sosiologi terapan adalah sosiolog.

10. Masyarakat mengalami perubahan yang sangat cepat dan progresif, dengan demikian maka para guru atau calon guru perlu mempelajari
 - a. Sosiologi Pendidikan
 - b. Sosiologi Terapan
 - c. Perubahan Sosial
 - d. Teori Interaksionisme Simbolik

Selamat Anda telah mempelajari pokok bahasan pertama di sub unit 1. Sesuai dengan tujuan pembelajar sub unit 1 (satu), mudah-mudahan saudara dapat memahami dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Agar materi yang sudah dipahami tidak cepat terlupakan, diharapkan Anda membaca ulang, dan mengerjakan soal latihan serta tes formatif secara berkala dalam kegiatan belajar yang teratur.

Untuk mengetahui hasil tes formatif, dapat dilihat jawabannya pada kunci jawaban di akhir modul ini. Cocokkan jawaban saudara kemudian hitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tingkat penguasaan materi} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Keterangan :

90 % – 100 %	= baik sekali
80 % - 89 %	= baik
70 % - 79 %	= cukup
< 70 %	= kurang

Apabila tingkat keberhasilan Anda mencapai 80 % atau lebih, berarti Anda sudah menguasai pokok bahasan di sub unit 1, dan dipersilahkan untuk melanjutkan pembelajaran di sub unit 2. Namun apabila masih kurang, silahkan dipelajari lagi dengan sungguh-sungguh agar mencapai hasil yang maksimal.

Subunit 2

Ruang Lingkup dan Penelitian Sosiologi Pendidikan

Setelah mempelajari subunit pertama pasti anda telah mampu menguasai Dasar-Dasar Sosiologi Pendidikan, untuk itu, agar dapat menguasai lebih lanjut materi ini anda akan diajak pada subunit dua yaitu “Ruang Lingkup dan Penelitian Sosiologi”. Pada ruang lingkup sosiologi ini anda akan dikenalkan dengan hubungan sosial dan bagaimana penelitian sosiologi pendidikan dapat diterapkan di lingkungan Anda. Setelah membaca unit ini Anda akan mampu:

1. Menjelaskan ruang lingkup sosiologi pendidikan
2. Menjelaskan dua jenjang analisis dalam sosiologi pendidikan
3. Menerapkan objek penelitian sosiologi pendidikan

Anda pasti mengetahui mengenai lingkungan pendidikan sekitar kita, bagaimana menerapkan hubungan sosial dalam pendidikan kita?, dan bagaimana mengaplikasikan metode penelitian sosiologi untuk diterapkan dalam lingkungan pendidikan !

Untuk memahami lebih lanjut, ikutilah materi subunit dua ini.

A. Ruang Lingkup Sosiologi Pendidikan

Ruang lingkup sosiologi pendidikan berkaitan erat dengan definisinya dalam bahasa Inggris. Terdapat dua macam istilah yaitu *educational sociology* dan *sociology of education*. Istilah yang pertama pokok permasalahannya dari disiplin ilmu pendidikan, sedangkan istilah yang kedua pokok pembahasannya adalah disiplin ilmu sosiologi (Jensen dalam Ahmadi, 2004 : 18-19). Para ahli sosiologi saat ini sudah memperhatikan pendidikan sebagai salah satu bidang garapannya. Disiplin ilmu ini adalah cabang dari sosiologi sehingga untuk mengajarkannya perlu mengetahui dasar-dasar ilmu sosiologi, namun kajian tersebut akan terasa kurang tajam apabila tanpa mengenal ilmu pendidikan. Oleh karena itu, sosiologi pendidikan memerlukan sumbangan ilmiah dari dua disiplin ilmu tersebut.

Educational sociology dan sociology of education

Jadi, menurut Anda, apakah ruang lingkup sosiologi pendidikan berkaitan erat dengan *educational sociology* dan *sociology of education*?

Dapatkah Anda menjelaskan berdasarkan paparan di atas?, Perhatikan beberapa pendapat berikut ...!

Tabel.2.1

Pendapat para tokoh tentang ruang lingkup sosiologi pendidikan

Tokoh	Pendapat
Brookover	1) hubungan sistem pendidikan dengan sistem sosial lain; 2) hubungan sekolah dengan komunitas sekitarnya; 3) hubungan antar manusia dalam sistem pendidikan; 4) pengaruh sekolah terhadap perilaku anak didik (Pavalko, 1976: 14-16)
Vembriarto	1) Pendidikan ditinjau dari sudut orientasi sosial yang bersifat umum; 2) Masalah proses sosialisasi anak; 3) kehidupan dan kebudayaan sekolah, dan 4) pendidikan ditinjau dari sudut hubungan antar pribadi (Vembriarto, 1990: 6)

Abu Ahmadi	Sosiologi pendidikan merupakan analisis ilmiah tentang proses-proses sosial dan pola-pola sosial yang berlangsung dalam sistem pendidikan (Abu Ahmadi, 2004: 24)
---------------	--

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup atau kajian sosiologi pendidikan yang ada sistem pendidikan di tingkat sekolah maupun yang lebih luas yaitu masyarakat karena sebenarnya masyarakat juga melaksanakan fungsi pendidikan dengan pewarisan norma, nilai dan perilaku pada para anggotanya.

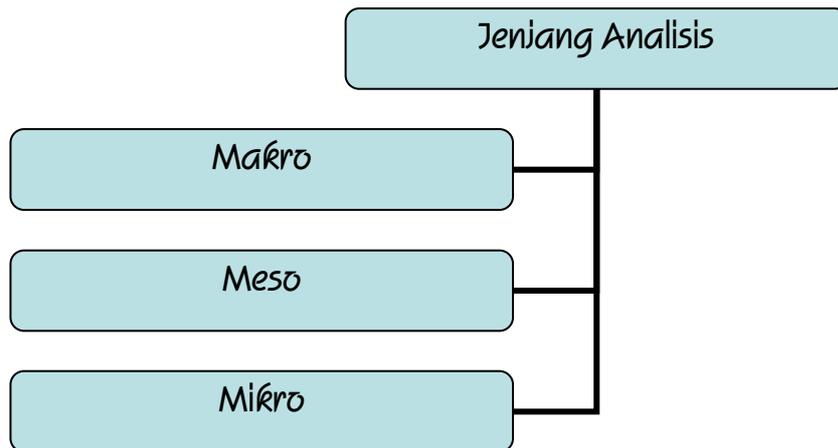
Guru di Indonesia diharapkan memiliki empat jenis kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Matakuliah sosiologi pendidikan disampaikan pada para calon guru di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan yang diharapkan mengajarkan kemampuan-kemampuan yang berkaitan dengan kompetensi sosial guru. Oleh karena masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang heterogen, maka calon guru harus mampu memahami dan mengkaji berbagai konsep yang timbul dalam sosiologi, berupa gagasan-gagasan, lembaga-lembaga sosial, atau wacana-wacana sosial yang dominan muncul dan mempengaruhi masyarakat maupun pendidikan.

Dengan demikian ruang lingkup sosiologi pendidikan adalah analisis proses, pola, struktur dan dinamika yang terjadi dalam sistem pendidikan dan sistem-sistem di luar pendidikan yang berdampak terhadap pendidikan, baik secara makro maupun mikro

B. Jenjang Analisis Sosiologi Pendidikan

Analisis Sosiologi Pendidikan terbagi menjadi analisis jenjang mikro dan jenjang makro, untuk itu dapat digambarkan Jenjang analisis sosiologi pendidikan

Jenjang analisis makro, jenjang analisis meso, dan jenjang analisis mikro



Bagan 2.1.
Jenjang analisis sosiologi pendidikan

1. Analisis Jenjang Mikro

Kajian jenjang mikro (*micro level*) adalah salahsatu jenjang analisis dalam sosiologi yang memusatkan perhatian pada manusia sebagai agen perubahan, pilihan dan dinamika hubungan personal dan sistem sosial pada skala kecil dengan berbagai jenisnya, khususnya yang melibatkan interaksi tatap muka. Dalam pembahasan sosiologi pendidikan jenjang mikro dilaksanakan dalam membahas interaksi-interaksi sosial yang ada pada level individu, sekolah dan masyarakat. Analisis pada jenjang ini biasanya menggunakan pendekatan interaksionisme simbolik.

Manusia sebagai Agen Perubahan

Setelah menganalisis dengan jenjang ini, diharapkan dapat dikembangkan pemahaman yang komprehensif tentang interaksi sosial dalam pola-pola dan proses-proses sosial dalam sistem pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Analisis sosiologi pendidikan pada jenjang mikro akan membahas interaksi sosial yang terjadi pada tingkat individu, kelas, keluarga, dan masyarakat.

Pada kenyataannya pokok bahasan sosiologi pendidikan sangat luas, berkaitan dengan sekolah misalnya, kita dapat membahas bagaimana sistem persekolahan terjadi, sekolah sebagai organisasi, dampak sekolah terhadap mobilitas sosial, stratifikasi (kelas, ras dan gender) dalam prestasi sekolah, teori dan pengalaman empiris di bidang sosial budaya dari sekolah, pemilihan sekolah, dan perbedaan sistem persekolahan antar negara dan hal-hal lainnya yang menggugah diskusi dan telaah terhadap materi tersebut.

2. Analisis Jenjang Makro

Kajian jenjang makro adalah salahsatu jenjang analisis dalam sosiologi yang memusatkan perhatian pada sistem sosial dengan ukuran yang lebih besar, khususnya masyarakat secara keseluruhan. Pembahasan sosiologi pendidikan pada jenjang ini membahas berbagai aspek dalam kehidupan sosial yang berpengaruh terhadap sistem pendidikan, terutama pendidikan dasar.

Aspek-aspek yang berpengaruh pada sistem pendidikan sangat banyak, karena pendidikan merupakan bagian tidak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat modern. Oleh karena itu untuk menganalisis sistem pendidikan, perlu pola dibahas berbagai gagasan maupun lembaga yang berpengaruh terhadap sistem pendidikan. Misalnya konsep tentang kebudayaan, ilmu, seni, teknologi, globalisasi, lingkungan, media massa, dan keberagaman.

Interaksi Sosial di masyarakat secara keseluruhan

Menurut Anda...manakah dari kedua jenjang ini yang paling mudah digunakan? jenjang manakah yang paling sering dilakukan oleh guru SD? Coba perhatikan kasus-kasus permasalahan sosial yang sering dihadapi di sekolah anda!

Selain kedua jenjang tersebut, muncul pula jenjang meso atau jenjang pertengahan, muncul juga dalam pembahasan. Tingkat meso berfokus khususnya pada manifestasi beragam area pokok sosiologi khususnya pada perspektif teoretis. Jenjang mikro, meso dan makro saling terkait diantara ketiganya, meskipun demikian terdapat perbedaan-perbedaan dalam fokus perhatian utama, konsep-konsep khusus dan proses-proses sosial (Johnson. 2008: 6). Jenjang meso dipergunakan oleh sosiolog untuk membahas permasalahan-permasalahan sosiologi yang mengkaji aplikasi suatu teori dalam kehidupan sehari-hari.

Aplikasi teori dalam kehidupan sehari-hari

C. Penelitian Sosiologi Pendidikan

Objek penelitian sosiologi pendidikan sangat luas, terutama berhubungan dengan proses-proses dan pola-pola dalam sistem pendidikan, dalam skala makro maupun skala mikro. Untuk meneliti permasalahan sosiologi pendidikan diperlukan kemampuan dalam memahami metodologi penelitian dalam ilmu-ilmu sosial terutama sosiologi pendidikan. Ilmu-ilmu sosial mempunyai cara-cara pelaksanaan penelitian yang berbeda dengan ilmu-ilmu alam yang cenderung menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ilmu-ilmu sosial menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

Guru menerapkan metode pembelajaran etika pada siswa kelas 5 SD, dengan harapan siswa dapat memiliki sikap untuk saling memiliki rasa toleransi. Coba anda perhatikan dimana letak objek penelitian tersebut?

1. Objek Penelitian

Penelitian Sosiologi pendidikan menurut beberapa pandangan berbeda-beda, tergantung pada pemahaman tentang sosiologi pendidikan. Menurut Vembriarto (1990: 6) penyelidikan dan pengembangan sosiologi berpusat pada empat hal. *Pertama*, pendidikan ditinjau dari orientasi sosial yang bersifat umum; *kedua*, masalah proses sosialisasi anak; *ketiga*, kehidupan atau kebudayaan sekolah, dan *keempat*, pendidikan ditinjau dari hubungan antar pribadi. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan adalah bagian dari kehidupan sosial yang memerlukan kajian sosiologi terapan, dengan objek bahasan pada sekolah, guru, siswa, dan berbagai aspek lain yang terkait.

4 objek Sosiologi Pendidikan : orientasi social, sosialisasi anak, kebudayaan sekolah, hubungan antar pribadi

Nasution (2004:6-7) menyebut pokok – pokok penelitian sosiologi pendidikan meliputi 1) Hubungan sistem pendidikan dengan aspek-aspek lain dalam masyarakat; 2) Hubungan antar manusia di dalam sekolah; 3) Pengaruh sekolah terhadap kelakuan dan kepribadian semua pihak di sekolah, dan; 4) Sekolah dalam masyarakat.

4 objek Sosiologi Pendidikan : hubungan system pendidikan, hubungan antar manusia, pengaruh sekolah, dan sekolah di masyarakat

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa sekolah adalah bagian penting dalam masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pula ilmu-ilmu kemasyarakatan dalam mengkaji kependidikan. Masyarakat modern mengalami perubahan yang cepat dan mondial (mendunia) sehingga perubahan sosial di berbagai belahan dunia dapat mempengaruhi masyarakat di bagian lainnya. Dengan demikian, pokok-pokok penelitian sosiologi pendidikan pun menjadi lebih luas daripada sekedar siswa, sekolah, masyarakat, dan sistem sosial sekitarnya.

2. Metode Penelitian Sosiologi Pendidikan

Sebagai bagian dari ilmu-ilmu sosial, sosiologi pendidikan menggunakan metode yang digunakan oleh ilmu sosial pada umumnya. Metode tersebut, menurut Henslin (2006: 23-30) antara lain :

1. Survey

- Survey
- Observasi berpartisipasi
- Analisis sekunder
- Kajian dokumen
- Eksperimen
- Langkah tak mencolok

2. Observasi Partisipatif
3. Analisis Sekunder
4. Kajian Dokumen
5. Eksperimen
6. Langkah tak Mencolok

Metode survey adalah metode yang cukup populer, dilakukan dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan kepada orang-orang. Agar permasalahan yang kita miliki dapat memperoleh hasil penelitian yang sah dan terpercaya, maka perlu diperhatikan cara memilih sampel, yaitu bagian dari populasi yang diambil sebagai bahan penelitian. Setelah sampel dipilih, kemudian dipastikan pertanyaan yang dibuat hendaknya berupa pertanyaan yang netral, maksudnya memberikan kesempatan bagi responden untuk bebas menjawab. Ada dua tipe pertanyaan yaitu pertanyaan tertutup (*closed-ended question*) dan pertanyaan terbuka (*open-ended question*). Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang diikuti oleh suatu daftar kemungkinan jawaban sedangkan pertanyaan terbuka memungkinkan responden menjawab dengan bebas.

Observasi partisipatif adalah penelitian yang melibatkan langsung peneliti pada suatu lingkungan penelitian sambil mengamati apa yang terjadi pada lingkungan tersebut. Sedangkan Analisis Sekunder adalah menganalisis data yang dikumpulkan oleh orang lain.

Kajian dokumen sebagai metode sosiologi berupa kajian terhadap sumber tertulis, misalnya buku, surat kabar, catatan perbankan, berkas imigrasi dan sebagainya. Eksperimen adalah penelitian dengan memberikan perlakuan terhadap kelompok tertentu. Sedangkan metode langkah tak mencolok (*unobstrusive measures*) dilakukan dengan cara mengamati perilaku orang-orang yang tidak tahu bahwa mereka sedang diteliti. Misalnya dengan pemasangan kamera atau sinar infra merah pada kereta barang di pasar swalayan.

Sampai disini pokok bahasan subunit 1. Setelah menguasai materi tersebut, kita akan menguji penguasaan materi dengan

menjawab latihan – latihan berikut.

Latihan

1. Jelaskan ruang lingkup sosiologi pendidikan ?
2. Jelaskan jenjang mikro dalam sosiologi pendidikan ?
3. Jelaskan jenjang makro dalam sosiologi pendidikan ?
4. Jelaskan langkah-langkah yang umum dilakukan dalam penelitian sosiologi pendidikan ?

Kunci Jawaban Latihan

1. Ruang lingkup sosiologi pendidikan adalah ruang lingkup sosiologi pendidikan adalah analisis proses, pola, struktur dan dinamika yang terjadi dalam sistem pendidikan dan sistem-sistem di luar pendidikan yang berdampak terhadap pendidikan, baik secara makro maupun mikro.
2. Jenjang mikro dalam sosiologi pendidikan adalah unit analisis terkecil dalam sosiologi, yaitu interaksi sosial berupa tatap muka, jenjang ini menggunakan pendekatan interaksionisme simbolik.
3. Jenjang makro dalam sosiologi pendidikan adalah unit analisis sosiologi pada skala yang lebih besar, yaitu masyarakat pada tataran yang lebih luas. Jenjang ini menggunakan pendekatan strukturalisme fungsional atau teori konflik yang senantiasa berkembang sampai sekarang.
4. Terdapat beberapa langkah yang dilaksanakan oleh peneliti sosiologi pendidikan yaitu: 1) memilih suatu topik penelitian yang mengandung permasalahan yang perlu dijawab melalui penelitian; 2) merumuskan masalah penelitian; 3) meninjau bahan pustaka yang relevan; 4) merumuskan hipotesis, yaitu dugaan sementara dari peneliti; 5) memilih metode penelitian yang tepat; 6). Mengumpulkan data; 7) Analisis hasil penelitian, dan 8) Berbagi

hasil penelitian melalui seminar dan sejenisnya sehingga dapat menjadi perangsang untuk munculnya penelitian-penelitian lainnya.

Rangkuman

Ruang lingkup sosiologi pendidikan adalah proses, pola, struktur dan dinamika yang terjadi dalam system pendidikan dan sistem-sistem di luar pendidikan yang berdampak terhadap pendidikan, baik secara makro maupun mikro-proses dan pola-pola yang terjadi dalam sistem pendidikan, baik secara mikro maupun secara makro. Terdapat dua jenjang dalam membahas sosiologi pendidikan yaitu jenjang mikro yang mengkaji pada skala mikro yaitu pada interaksi sosial, seperti interaksi tatap muka sedangkan jenjang makro adalah kajian sosiologi dari perspektif yang lebih luas, mengkaji masyarakat secara umum. Sosiologi pendidikan berkembang dengan adanya penelitian-penelitian. Penelitian sosiologi pendidikan menggunakan prinsip-prinsip penelitian ilmiah dan menggunakan beberapa metode pengumpulan data seperti survey, observasi partisipatif, analisis sekunder, kajian dokumen, eksperimen, dan metode penelitian langkah tak mencolok.

Tes Formatif 2

Kerjakanlah soal tes dibawah ini dengan memilih satu dari alternatif jawaban yang disediakan.

1. Berikut merupakan ruang lingkup sosiologi pendidikan menurut Brookover , kecuali
 - a. Menghubungkan sistem pendidikan dengan sistem sosial lain
 - b. Hubungan sekolah dengan komunitas lainnya
 - c. Hubungan antar manusia dalam sistem pendidikan
 - d. Pengaruh sekolah terhadap sekolah lainnya.

2. Sosiologi pendidikan adalah analisis ilmiah terhadap pola-pola dan proses-proses yang terjadi dalam sistem pendidikan, demikian menurut
 - a. Abu Ahmadi

- b. Nasution
 - c. Vebriarto
 - d. Snedden
3. Jenjang analisis yang memusatkan perhatiannya terhadap manusia sebagai agen perubahan sosial adalah
- a. Analisis Mikro
 - b. Analisis Makro
 - c. Analisis Meso
 - d. Analisis Struktural
4. Pendekatan dalam membahas sosiologi pendidikan menurut Abu Ahmadi adalah :
- a. Pendekatan interaksi
 - b. Pendekatan individu
 - c. Pendekatan sosial
 - d. Pendekatan normatif
5. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tercantum dalam :
- a. UU No. 23 tahun 2003 Pasal 3
 - b. UU No. 14 tahun 2005 Pasal 1
 - c. UU No. 14 tahun 2003 Pasal 3
 - d. UU No. 23 tahun 2005 Pasal 3
6. Guru adalah bagian penting dalam sistem pendidikan nasional, menjadi ujung tombak dalam pencapaian kompetensi siswa. Guru menurut UU Guru dan Dosen diharapkan mampu :
- a. Mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik
 - b. Mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, memandu, dan mengevaluasi peserta didik.

- c. Mendidik, mengajar, meneliti, melatih, membimbing, dan menilai peserta didik.
 - d. Mengajar, mendidik, menilai, mengevaluasi, dan memandu peserta didik.
7. Metode penelitian dengan mengajukan pertanyaan kepada orang-orang disebut metode
- a. Observasi berpartisipasi
 - b. Survei
 - c. Observasi wawancara
 - d. Quick count
8. Apa yang dimaksud dengan observasi partisipatif ?
- a. Pengamatan langsung terhadap objek penelitian
 - b. Pengamatan tidak langsung terhadap objek penelitian
 - c. Pengamatan dengan terlibat langsung terhadap objek penelitian
 - d. Pengamatan dengan terlibat tidak langsung terhadap objek penelitian
9. Metode penelitian yang melibatkan peneliti sebagai pengamat dan terlibat langsung dalam situasi penelitian disebut metode ...
- a. Survei
 - b. Observasi partisipatif
 - c. Observasi bebas
 - d. Eksperimen
10. Kemampuan penelitian kita untuk dapat mengukur apa yang seharusnya diukur disebut ...
- a. Validitas
 - b. Reliabilitas
 - c. Analisis data

d. Hipotesis kerja

Selamat Anda telah mempelajari pokok bahasan pertama di sub unit 1. Sesuai dengan tujuan pembelajar sub unit 1 (satu), mudah-mudahan saudara dapat memahami dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Agar materi yang sudah dipahami tidak cepat terlupakan, diharapkan Anda membaca ulang, dan mengerjakan soal latihan serta tes formatif secara berkala dalam kegiatan belajar yang teratur.

Untuk mengetahui hasil tes formatif, dapat dilihat jawabannya pada kunci jawaban di akhir modul ini. Cocokkan jawaban saudara kemudian hitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tingkat penguasaan materi} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Keterangan :

90 % – 100 % = baik sekali

80 % - 89 % = baik

70 % - 79 % = cukup

< 70 % = kurang

Apabila tingkat keberhasilan Anda mencapai 80 % atau lebih, berarti Anda sudah menguasai pokok bahasan di sub unit 1, dan dipersilahkan untuk melanjutkan pembelajaran di sub unit 2. Namun apabila masih kurang, silahkan dipelajari lagi dengan sungguh-sungguh agar mencapai hasil yang maksimal.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1 :

Nomor	Jawaban
1	B
2	C
3	D
4	A
5	B
6	C
7	C
8	B
9	C
10	D

Tes Formatif 2 :

Nomor	Jawaban
1	D
2	A
3	A
4	C
5	A
6	A
7	B
8	C
9	B
10	B

Daftar Pustaka

- Abu Ahmadi. 2004. *Sosiologi Pendidikan*, Cetakan kedua. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dadang Supardan. 2007. *Pengantar Ilmu Sosial: sebuah Pendekatan Struktural*. Bandung:
- David Snedden. 1923. *Educational Sociology*. New York: The Century Co.
- Doyle Paul Johnson. 2008. *Contemporary Sociological Theory: An Integrated Multi-Level Approach*. Lubbock Texas: Spranger.
- Francis Brown. 1961. *Educational Sociology*, Second Edition. Tokyo: Charles E. Tuttle Company.
- George Ritzer dan Douglas J. Goodman. 2007. *Teori Sosiologi Modern, Edisi Ke-6*. (penerjemah: Alimandan). Jakarta: Kencana.
- I.N. Thut dan Don Adams. 2005. *Educational Patterns in Contemporary Societies*. (penerjemah : SPA Teamwork). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jack Demaine (Ed.). 2001. *Sociology of Education Today*. New York: Palgrave.
- James M. Henslin. *Essentials of Sociology: a down-to-earth approach, Book Alone*, 6th Edition (penerjemah: Kamanto Sunarto). Jakarta: Erlangga.
- Jean-François Dortier. 1993. "Max Weber (1864-1920) Sosiologi Modernitas" dalam Philippe Cabin & Jean François Dortier (ed.). 2008. *La sociologie: Histoire et idées*. (penerjemah: Ninik Rochani Sjams). Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Kathy S. Stolley. 2005. *The basics of sociology*. London: Greenwood Press.
- Made Pidarta. 2000. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noeng Muhadjir. 2000. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.

Philippe Cabin & Jean-François Dortier (ed.). 2008. *La sociologie: Histoire et idées*. (penerjemah: Ninik Rochani Sjams). Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Ravik Karsidi. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Solo: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press).

S. Nasution. 2004. *Sosiologi Pendidikan*, cetakan ketiga. Jakarta: Bina Aksara.

Soerjono Soekanto. 2003. *Sosiologi suatu pengantar*. Cet.36. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

ST. Vembriarto. 1990. *Sosiologi Pendidikan*, edisi revisi, cetakan pertama. Yogyakarta: Adi Offset.

Tukijan, dkk. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.

Undang – Undang No. 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang – Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Sumber dari internet :

Sociology dari <http://en.wikipedia.org/wiki/sociology> diakses pada 12 Juli 2009

Foto Lester Frank Ward dari <http://.portrait.kaar.at> diakses pada 12 Juli 2009

Electronic Journal of Sociology dari <http://sociology.org>. Diakses pada 13 Juli 2009

Glosarium

- Borjuis** : Istilah yang ditujukan bagi kaum pemilik modal. Berasal dari kata *bourgeois* (bahasa Inggris) yang artinya adalah kaum kelas menengah.
- Darwinisme Sosial:** Pandangan yang berpengaruh besar pada masa klasik perkembangan teori sosiologi, sangat dipengaruhi oleh Teori Evolusi Herbert Spencer (dan sesuai dengan teori Charles Darwin tentang Evolusi dalam biologi); menekankan bahwa proses jangka panjang yang menyebabkan terjadinya kemajuan sosial berasal dari persaingan terus menerus antara individu, kelompok, dan organisasi, dan hanya yang paling kuat yang bertahan dalam perjuangan penuh persaingan ini (*survival of the fittest*).
- Evolusi** : Perubahan yang dilakukan secara bertahap dan lambat. Teori evolusi menyatakan bahwa berbagai tumbuhan dan binatang berasal dari binatang dan tumbuhan yang berbeda yang ada pada masa sebelumnya. Perbedaan terjadi karena adanya perubahan pada binatang dan tumbuhan yang terjadi pada setiap generasi.
- Interaksionalisme Simbolik** : Pendekatan dalam sosiologi yang menganalisis interaksi manusia dalam menggunakan symbol-simbol dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini menganalisis interaksi tatap muka dan pemaknaan symbol dalam kehidupan manusia.
- Mazhab** : Aliran pemikiran bidang keilmuan tertentu.
- Posmodernisme** : Suatu padangan yang menggambarkan bahwa keberagaman sifat pada dunia masa kini, menggambarkan adanya suatu keberagaman pemahaman tentang modernitas, khususnya berkenaan dengan sikap skeptis dengan pengetahuan dan kekuasaan, berkembangnya erosi dan fragmentasi terhadap struktur kelembagaan, meningkatnya individualisme dan keragaman budaya.

- Proletar** : Istilah bagi kaum buruh, atau kelas terendah dalam masyarakat. Berasal dari bahasa Latin: *proletarius*
- Reformasi** : Perubahan yang dilakukan dengan cara mengeluarkan atau menyingkirkan hal-hal yang dianggap salah atau kurang benar.
- Revolusi** : Perubahan yang dilakukan secara mendasar dalam kurun waktu yang cepat
- Strukturalisme Fungsional** : Pendekatan dalam sosiologi yang menganalisis struktur-struktur yang terdapat dalam masyarakat. Memandang masyarakat sebagai suatu kesatuan (organisme) yang saling berkaitan satu dengan lainnya.
- Teori Konflik** : Pendekatan dalam sosiologi yang dipengaruhi oleh pandangan bahwa masyarakat selalu terjadi pertentangan (konflik) untuk memperoleh sumber daya ekonomi yang terbatas.
- Teori Kritis** : Pandangan teoretis dasar yang terinspirasi oleh satu tipe pandangan Teori Marx, yang menekankan pada adanya kebutuhan untuk mengevaluasi struktur sosial yang ada, berdasarkan dampaknya terhadap represi/tekanan dan dominasi terhadap bagian tertentu dari populasi; dan adanya tantangan untuk melakukan transformasi struktur masyarakat seperti itu, untuk mengurangi ketidakadilan serta meningkatkan kesempatan untuk pemenuhan kesejahteraan manusia.
- Teori Strukturasi** : Dikembangkan oleh Anthony Giddens dimana menurutnya tindakan-tindakan individu dilakukan untuk mereproduksi atau merubah struktur sosial dimana pada saat yang sama struktur tersebut berperan dan sumber dayanya dimanfaatkan secara intensif dalam tindakan tersebut tetapi sebenarnya tanpa penentuan perilaku individu.